

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAJELIS TAKLIM DARUL QUR'AN SUKAMANTRI
KABUPATEN BOGOR**

Marlisa¹, M. Hidayat Ganjar², M. Priyatna³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al-Hidayah Bogor

²Dosen Tidak Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

³Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: marlisafarid@gmail.com

ABSTRACT

Darul Qur'an Taklim Assembly is one of the taklim assemblies in Bogor. The main problem of this research is to see whether the Islamic Religious Education (PAI) curriculum has or has not been implemented in the Darul Qur'an Taklim Assembly. The purpose of this research is to see the extent to which the implementation of the Islamic Education Curriculum is implemented in the Darul Qur'ans Taklim Assembly, and what benefits can be obtained by the community related to the material. The method used by the Majelis Taklim Darul Qur'an is a global approach system, meaning that if the structural view is that there are people or worshipers who have not applied the material that has been conveyed, then structurally it will usually give global advice on the importance of practicing what has been learned. In the course of time there are people who lack enthusiasm in attending studies due to many factors. So after the study is completed, the motivation will be given so that the spirit of learning Islam more is always given, plus it is also specifically for the community around the Takul Darul Qur'an Assembly, usually a little food will be given. From the results of the final research it can be concluded that the Darul Qur'an Taklim Council has implemented the PAI curriculum in each of its studies.

Keywords: curriculum, PAI implementation, majelis taklim.

ABSTRAK

Majelis Taklim Darul Qur'an merupakan salah satu majelis taklim yang ada di Bogor. Pokok permasalahan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah atau belum diimplementasikan di Majelis Taklim Darul Qur'an. Adapun tujuan diadakan penelitian ini untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum PAI diterapkan di Majelis Taklim Darul Qur'an, dan manfaat apa saja yang bisa diperoleh oleh masyarakat terkait dengan materinya. Metode yang dipakai oleh Majelis Taklim Darul Qur'an adalah dengan sistem pendekatan secara global, artinya apabila struktural melihat ada masyarakat atau jamaah yang belum menerapkan materi yang sudah disampaikan maka biasanya struktural akan memberikan nasihat secara global akan pentingnya mengamalkan apa yang sudah dipelajari. Dalam perjalanannya kadangkala ada masyarakat yang kurang semangat dalam menghadiri kajian disebabkan banyak sekali faktor. Maka setelah kajian selesai maka akan diberikan motivasi agar selalu semangat belajar agama Islam lebih lagi, ditambah juga terkhusus bagi masyarakat lingkungan sekitar Majelis Taklim Darul Qur'an, biasanya akan diberikan sedikit sembako. Dari hasil penelitian akhirnya bisa disimpulkan bahwa Majelis Taklim Darul Qur'an sudah mengimplementasikan kurikulum PAI dalam setiap kajiannya.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama sangat dibutuhkan masyarakat Islam saat ini, tidak mengenal anak-anak maupun dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, karena semakin banyak umat Islam yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan agama dalam keseharian mereka. Mereka membutuhkan siraman rohani yang mampu menyejukkan hati mereka.

Banyak sekali orang tua bahkan yang sudah lanjut pun sangat semangat belajar agama Islam, baik lewat media televisi dengan antena biasa atau parabola, bahkan mendatangi kajian-kajian Islam. Mereka sadar bahwa menuntut ilmu itu tidak mengenal batasan usia atau golongan.

Banyak masyarakat yang enggan belajar ilmu agama, dan menganggap belajar agama Islam di Majelis-Majelis ilmu termasuk pemborosan waktu, dan lebih senang menghabiskan waktu mereka dengan tontonan di TV maupun bepergian ke tempat rekreasi atau jalan-jalan di Mall.

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa ajaran agama Islam itu hanya terbatas pada rukun Islam dan rukun iman saja, dan menganggap hal di luar itu kurang penting atau tidak ada manfaatnya. Tapi tidak dapat dipungkiri juga, masih banyak Masyarakat yang semakin haus akan ilmu agama, maka semakin menjamurnya

Majelis-Majelis ilmu, baik di pedesaan maupun diperkotaan, akan di dapati menjamurnya tempat pengajian ibu-ibu yang biasa disebut Majelis Taklim. Bisa jadi dalam satu kampung atau desa, akan dijumpai lebih dari 1 Majelis Taklim. Bahkan hampir disetiap masjid akan ada kelompok-kelompok pengajian.

Ini harus di syukuri bersama bahwa semangat masyarakat dalam menimba ilmu agama sudah mulai membesar dan perkembangan Majelis Taklim dimasyarakat sudah tidak bisa dipungkiri lagi.

Salah satu Majelis Taklim yang ada adalah Majelis Taklim Darul Qur'an yang bertempat di desa Sukamantri. Kajian yang biasa dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu pagi ini, selalu di penuh oleh ibu-ibu dari warga Sukamantri maupun dari sekitar Sukamantri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Kurikulum

a. Kurikulum

Kata kurikulum dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti susunan rencana pelajaran¹ secara *etimologi*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti

¹ Poerwadarminta, W.J.S. (2011). *KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Balai Pustaka.

tempat berpacu.² Dan dalam bahasa latin, kurikulum berarti *curriculum* yaitu *a running course, or race course, especially a chariot race course*. Dalam bahasa Prancis, kurikulum yaitu *courier* yang berarti *to run* atau berlari.³

Menurut muhaimin, jika ditilik dari program dan praktiknya, maka akan ada minimal 5 jenis, dan salah satunya adalah pendidikan dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah atau di Majelis Taklim.⁴

Ruang lingkup isi kurikulum terdiri atas dua hal, diantaranya adalah

1. Isi yang bersifat umum, berlaku untuk semua siswa yang berguna dalam tumbuh kembang siswa dan baik untuk individu maupun untuk masyarakat
2. Isi yang bersifat khusus, berlaku untuk program-program tertentu, berguna untuk siswa yang memiliki kemampuan “istimewa” atau membutuhkan perlakuan berbeda dari pada siswa yang lainnya.⁵

b. Arti Pendidikan

Pendidikan⁶ adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Sedangkan Unang Wahidin mengatakan bahwa, pendidikan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang.⁷

Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu

² Abdullah Idi. (2007). *Pengembangan kurikulum; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 183

³ S. Nasution. (2003). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti. hlm. 9.

⁴ Muhaimin. (2007). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 9-10.

⁵ Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. hlm. 28.

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

⁷ Unang Wahidin. (2013). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (02). hlm. 260.

kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai yang hendak diajarkan.⁸

Pengertian pendidikan agama Islam,⁹ dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Pengertian dari Pendidikan Agama Islam juga dipaparkan oleh beberapa ahli mengenai agama Islam salah satunya adalah Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapakan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat

mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.¹⁰

3. Konsep Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia: Majelis¹¹/*ma-je-lis/n* 1 dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan dan sebagainya secara terbatas: *hakim; Permusyawaratan Rakyat*; 2 pertemuan (kumpulan) orang banyak; rapat; kerapatan; sidang: *berhimpunlah semuanya dalam yang besar; ketua*; 3 bangunan tempat bersidang: *gedung tinggi dan rendah*;

b. Pengertian Taklim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia: Taklim¹²/*tak-lim/n* Ar pengajaran agama (Islam); pengajian: *mari, kita mulai ini dengan membaca bismillah*

Majelis Taklim secara lengkap adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah

⁸ Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 22.

⁹ <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-Islam>.

¹⁰ Ahmad Tafsir. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 7.

¹¹ <https://kbbi.web.id/Majelis>.

¹² <https://kbbi.web.id/Taklim>.

pengajian, sidang pengajian, tempat pengajian¹³

C. METODE PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif¹⁴ adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna¹⁵ lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

1. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Darul Qur'an yang berada di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai implementasi Kurikulum di Majelis Taklim Darul Qur'an

¹³ [https://www.kamusbesar.com/Majelis Taklim](https://www.kamusbesar.com/Majelis-Taklim).

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

¹⁵ berdasarkan secaraperspektif subjek.

2. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama Enam bulan, yaitu dari bulan Desember 2017 sampai bulan Juni 2018. peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan Observasi awal dilaksanakan pada awal Desember 2017.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekunkan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kuanlitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan peroses makna.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasidan kondisi latar belakang penelitian¹⁶. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya:

¹⁶ J.L. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 97.

- a. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus inti dari Majelis Taklim darul Qur'an yang terdiri dari ketua Majelis Taklim Darul Qur'an, wakil Ketua, Bendahara, PJ Humas, Taklim, TPA dan Sarpras yang berjumlah 16.
- b. Informan non kunci, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu seluruh Jamaah Majelis Taklim Darul Qur'an
3. Data dan Sumber Data
- a. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran, alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.
- b. Data Sekunder Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut berupa fakta, dan lain-lain, walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Data sekunder ini diperoleh dari Ketua Majelis ta'lim Darul Qur'an berupa data-data tentang kependudukan, jumlah penduduk, dan lain-lain.
4. Teknik Pengumpulan Data
- a. Observasi
- b. Wawancara
5. Teknik Analisis Data
- Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."
- D. HASIL PEMBAHASAN**
- FKH adalah unit lembaga dakwah di bawah naungan Yayasan Islam Al-Huda yang menyelenggarakan dan mengelola dakwah intensif khusus bagi muslimah sekitar Desa Sukamantri. Kegiatan diselenggarakan bertempat di gedung Darul Qur'an dan seluruh program dakwah digulirkan FKH di tempat ini bertujuan untuk terwujudnya masyarakat Islami yang didambakan oleh kaum muslimin.
- Majelis Taklim yang berada dibawah naungan FKH (Forum Keputrian Hasmi) ini pada awalnya didirikan sebagai fasilitas *ummahat* yang merupakan para istri dari karyawan yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Al-Huda, dan masyarakat

umum yang berada disekitar Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari untuk mendalami ilmu syar'i. Lembaga ini sendiri didirikan pada akhir tahun 2014 setelah program PKM (Program Kader Murobbiyah) dilaksanakan FKH.

Visi

Menjadi lembaga dakwah muslimah yang visioner dan amanah dalam membangun umat.

Misi.

1. Membina kaum muslimah dan anak-anak dengan ilmu yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
2. Mencerdaskan kaum muslimah melalui dakwah secara intensif dan terpadu
3. Membangun masyarakat yang berperadaban Islami

Hasil Temuan di Lapangan

1. pembelajaran di Majelis Taklim Darul Qur'an seperti layaknya kurikulum di sekolah, yang mana materi satu bulan kedepan sudah dirapatkan dan ditentukan oleh seluruh struktur Majelis Taklim Darul Qur'an, hanya saja perbedaannya adalah kalau di sekolah setiap tahun materinya sama tapi kalau di Majelis Taklim Darul Qur'an sangat mungkin berbeda. Sehingga pemateri

hanya menyampaikan apa yang sudah ditentukan oleh panitia.

2. Materi yang diberikan oleh Majelis Taklim Darul Qur'an terutama kepada masyarakat sekitar Majelis Taklim Darul Qur'an adalah materi terkait masalah ibadah harian, seperti materi fiqih, dan juga di sampaikan tentang Tauhid (mengesakan Allah *Ta'ala*). selain dari pembelajaran agama yang bersangkutan dengan ibadah harian, materi yang di berikan kepada masyarakat sekitar Majelis Taklim Darul Qur'an juga berupa materi yang bersangkutan dengan keseharian mereka, seperti materi *Adab* yang bersangkutan tentang masalah pergaulan mereka sehari-hari, dan banyak masyarakat yang akhirnya paham bagaimana Islam mengatur pergaulan antara sesama perempuan dan batasan apabila bersinggungan dengan lawan jenis dan juga bagaimana ketika bersama tetangga, serta hak-hak apa saja sesama tetangga. Masyarakat juga memperoleh materi tentang *Parenting*, yang sebelumnya mereka tidak tahu bagaimana cara mendidik anak mereka yang sesuai sunnah nabi Muhammad

3. Majelis Taklim Darul Qur'an sudah mengimplementasikan kurikulum PAI layaknya di sekolah-sekolah, ini dibuktikan dengan materi yang disampaikan berupa ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang shohih dan juga materi ibadah harian, serta materi-materi yang bersinggungan dengan keseharian masyarakat. sudah sejak awal Majelis Taklim Darul Qur'an mencoba mengaplikasikan kurikulum PAI pada seluruh materi yang ada di Majelis Taklim Darul Qur'an
4. Kendala yang dihadapi adalah pemateri yang tiba-tiba tidak bisa mengisi acara dikarenakan ada acara mendadak atau sedang sakit, namun sebagai solusinya biar majelis taklim tidak libur maka struktur sudah menyiapkan *badal* atau pengganti, dan jika *badal*-nya juga tidak bisa maka akan diisi oleh sturktural. *Ummahat* atau ibu-ibu tidak selalu semangat untuk hadir kajian, makanya terkadang, ini tidak hanya faktor siapa pematerinya, tapi kadang juga dari faktor yang lainnya, maka dari itu biasanya sebelum kajian ditutup, stuktur Majelis

Taklim Darul Qur'an memberikan motivasi ringan kepada jamaah agar bisa rutin hadir setiap kajian.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Bahwa sistem pembelajaran di Majelis Taklim Darul Qur'an ini sudah ditentukan oleh struktur dalam rapat pada setiap akhir bulannya, untuk menentukan siapa saja pemateri yang pas dengan materinya, dan juga menentukan *badal* atau pemateri pengganti jika pemateri tiba-tiba tidak bisa memberikan materinya.
2. Materi yang diberikan di Majelis Taklim Darul Qur'an ini tidak jauh beda dengan materi pelajaran PAI disekolah, seperti materi fiqih, hanya saja di Majelis Taklim Darul Qur'an tidak terpaku pada satu materi saja, akan tetapi juga ada materi yang lainnya, inilah Salah satu perbedaan Majelis Taklim Darul Qur'an dengan Majelis Taklim yang lain adalah tentang materi yang diberikan untuk masyarakat yang tidak monoton tentang ibadah harian, akan tetapi juga diberikan materi tentang Tauhid (mengesakan Allah), serta *Adab*

3. Majelis Taklim Darul Qur'an sudah mengimplementasikan materi PAI ke dalam materi kajian, ini bisa dibuktikan dengan materi yang tidak jauh berbeda dengan materi PAI disekolah. Majelis Taklim Darul Qur'an beranggapan bahwa mata pelajaran PAI menjadi dasar landasan saat penyampaian materi di Majelis Taklim Darul Qur'an, materi yang disampaikan oleh para *Ustadzah* merupakan materi yang ada dalam materi PAI.
4. Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Darul Qur'an ini ada beberapa, salah satunya adalah *Ummahat* atau ibu-ibu tidak selalu semangat untuk hadir kajian, makanya terkadang, ini tidak hanya faktor siapa pematerinya, tapi kadang juga dari faktor yang lainnya, maka dari itu biasanya sebelum kajian ditutup, maka stuktur memberikan motivasiringan kepada jamaah agar bisa rutin hadir setiap kajian dan mendoakan mereka agar selalu mendapatkan hidayah dari Allah *Ta'ala*.

Daftar Pustaka

- Al-Ausyan, M.S. (2016). *Adab dan Akhlak Islami*. Jakarta: Darul Haq.
- Fattah, N. (2012). *Sistem Penjamin Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2009). *Ilmu Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan, M.I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>.

<http://harian.analisadaily.com/mimbar-islam/news/keutamaan-menghadiri-Majelis-talim/81248/2014/11/14>.

<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/02/27/p4suiq313-memahami-istilah-Majelis-Taklim>.

<http://Majelistaklimmiftahussurur.blogspot.co.id/2016/10/7-keutamaan-menghadiri-Majelis-talim.html>.

<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-Islam>.

<http://republika.co.id/berita/ramadhan/kabar-ramadhan/16/06/07/o8di08374-ustadz-arifin-ilham-empat-belas-alasan-duduk-di-Majelis-ilmu>.

<http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/02/pengertian-Majelis-Taklim-dasar-hukum.html>.

http://www.referensimakalah.com/2012/05/fungsi-dan-peran-Majelis-Taklim_6040.html.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Islam>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif.

<https://kbbi.web.id/Majelis>.

<https://kbbi.web.id/Taklim>.

<https://www.kamusbesar.com/Majeli-Taklim>.

<https://www.kamusbesar.com/pendidikan>.

<https://www.wattpad.com/459089713-quotes-motivasi-mark-twain>.

- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 21-43.
- Moleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. H. 97.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nasution, S. (2003). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nuraini, H.N. (2017). *Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
<http://uicihss.uhamka.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/9-MAJELIS-TA%E2%80%99LIM-MANAGEMENT.pdf>.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Ensiklopedi, 2000.
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islami*, 2(03). 257.